

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Identitas Sekolah

|                               |   |
|-------------------------------|---|
| <b>Nama Sekolah</b>           | <b>SMP MA'ARIF 4 PAMEKASAN</b>                |
| <b>NPSN</b>                   | 20537407                                      |
| <b>Jenjang Pendidikan</b>     | Swasta  |
| <b>Alamat Sekolah</b>         | Jl Kangeran, Gg. Pesantren Panempan Pamekasan |
| <b>RT/RW</b>                  | 1 / 1   |
| <b>Kode Pos</b>               | 69317   |
| <b>Kelurahan</b>              | Kangeran                                      |
| <b>Kecamatan</b>              | Pamekasan                                     |
| <b>Kabupaten/Kota</b>         | Pamekasan                                     |
| <b>Provinsi</b>               | Jawa Timur                                    |
| <b>Negara</b>                 | Indonesia                                     |
| <b>Pososi Geografis</b>       | - 7 Lintang<br>- 113 Bujur                    |
| <b>Data Pelengkap</b>         |   |
| <b>Tgl SK Pendirian</b>       | 2004-02-04                                    |
| <b>Status Kepemilikan</b>     | Yayasan                                       |
| <b>Nomor Rekening</b>         | -   |
| <b>Nama Bank</b>              | BANK JATIM                                    |
| <b>Cabang KCP/Unit</b>        | Pamekasan                                     |
| <b>Rekening Atas Nama</b>     | SMP MAARIF 4                                  |
| <b>Kontak Sekolah</b>         |   |
| <b>No. Telpon</b>             | 085975444404                                  |
| <b>Email</b>                  | Smpmaarif4pamekasan.com                       |
| <b>Data Periodik</b>          |   |
| <b>Waktu Penyelenggara</b>    | Pagi  |
| <b>Bersedia Menerima Bos?</b> | Bersedia Menerima                             |
| <b>Sumber Listrik</b>         | PLN   |
| <b>Daya Listrik (watt)</b>    | 450   |
| <b>Data Lainnya</b>           |   |
| <b>Kepala Sekolah</b>         | Achmad Suhartono                              |
| <b>Operator Pendataan</b>     | Herman  |
| <b>Akreditasi</b>             | B   |
| <b>Kurikulum</b>              | 2013  |

**b. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ma'arif 4 Pamekasan**

Berdirinya SMP Ma'arif 4 Pamekasan Panempan tak lepas dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah "Matsaratul Huda". Setelah MTs masuk pada tahun ke-3 dipertengahan, pada saat itu pengasuh (Drs. KH. Kholilurrahman, SH) yang merupakan Ketua Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren "Matsaratul Huda" (YP3M) memberikan usulan untuk membuka Lembaga Pendidikan SMP Maarif 4 Pamekasan sebagai upaya kelanjutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Maka dengan dilakukannya rapat pleno Yayasan dihasilkan keputusannya untuk mendirikan SMP Maarif 4 Pamekasan dengan mengangkat Drs. Achmad Suhartono sebagai Kepala SMP Maarif 4 Pamekasan tepatnya tanggal 01 Juli 2004.

Pada tahun 2015 SMP Maarif 4 Pamekasan mengalami pesatnya kemajuan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu dalam jangka tiga tahun SMP Maarif 4 Pamekasan sudah berganti status akreditasi dari TERCATAT langsung DIAKUI dengan SK Nomor : 052/BAP-S/M/TU.SK/III/2015 10 Februari 2015 dengan akreditasi B (Baik) dengan nilai akhir = 82.42.

Selanjutnya dimulai pada tahun 2019 s/d sekarang terdapat pergantian Kepala Sekolah mengangkat Ali Imron Zamzami, S. Kom.

Untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan kedepanmaka, pada tahun ajaran 2020/2021 SMP Maarif 4 Pamekasan memiliki

Program unggulan yakni Tahfidhul Qur'an dengan tujuan agar siswa/siswi bisa menjadi insan qur'ani.

Selama 1 tahun SMP Maarif 4 Pamekasan mengalami kemajuan yang pesat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Sehingga dalam jangka 1 tahun SMP Maarif 4 Pamekasan sudah TERAKREDITASI.

### c. Visi dan Misi

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati. Sedangkan *indikator* dari visi ini adalah banyaknya lulusan yang hanya mengandalkan kemampuan akal semata tanpa dibekali akhlakul karimah.

#### 1) Visi SMP Maarif 4 Pamekasan

***“UNGGUL DALAM PRESTASI, MULIA DALAM BUDI PEKERTI YANG DILANDASI OLEH IMAN DAN TAQWA”***

#### 2) Misi SMP Maarif 4 Pamekasan

Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kualitas yang memiliki keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ.
- b. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan.

- c. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar.
- d. Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang mampu dan profesional.
- e. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah.
- f. Mewujudkan kemampuan organisasi , olahraga, dan ekstrakurikuler.
- g. Memberikan keterampilan *home industri* pada peserta didik
- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah.
- i. Menghasilkan lulusan yang profesional di bidang IPTEK di setiap kerja komunitas pendidikan, sekolah membutuhkan disiplin

## 2. Etika Pergaulan Siswa SMP Ma'arif 4 Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang keterampilan etika pergaulan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Imam Rosidi, S.Sos guru bimbingan dan konseling di SMP Ma'arif 4 Pamekasan sebagai berikut:

“Untuk etika pergaulan siswa di kelas VII memang bisa dibilang rendah dikarenakan mereka masih berada pada tahap peralihan mungkin ya dari SD ke SMP. Masih ada perilaku yang kurang baik yang dibawa siswa hingga ke SMP. Perilaku kurang sopan juga masih banyak ditemui pada siswa kelas VII dikarenakan masa peralihan. Seperti berkata kasar kepada teman, seling mengolok-olok temannya seperti itu. Juga masih banyak siswa itu yang melanggar aturan sekolah. Etika memang sangat penting apalagi pada zaman sekarang ini, untuk itu adanya pendidikan karakter bagi siswa sangat penting agar siswa lebih bertika lagi. Bukan hanya bergaul dengan temannya, tetapi dengan guru-guru dan orang tuanya juga.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Imam Rosidi selaku Guru Bimbingan dan Konselor di SMP Maarif 4 Pamekasan, Tanggal 12 Januari 2021

Hal tersebut senada dengan ungkapan hasil wawancara kepada bapak Muhammad As Ari wali kelas VII A sebagai berikut:

“Setiap siswa pastinya berbeda, perilaku siswa yang kurang sopan itu pasti ada. Tetapi bagaimana kita sebagai guru dapat meminimalisir perilaku kurang sopan tersebut. Siswa juga masih banyak yang berkata-kata kasar kepada teman-temannya dan yang berkata kasar kepada guru juga ada. Maklumlah kan masih beradaptasi dari SD ke SMP. Juga masih banyak siswa yang rasa empatinya kurang terhadap teman-temannya. Siswa yang kurang menghormati guru juga masih ada, karena ada dari teman-teman guru itu yang laporan bahwa siswa ini berperilaku demikian ya maksudnya kurang sopan begitu. Banyak juga masih yang kurang mengikuti peraturan sekolah karena terkadang siswa masih belum paham terhadap aturan atau siswanya memang bisa dikatakan “bandel”. Beberapa anak memang masih ada yang belum paham betul mengenai etika yang baik itu seperti apa. Jadi ya guru yang memang harus paham pada sikap siswa dan bagaimana menghadapinya.”<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas VII A, dapat diambil kesimpulan bahwa fokus penelitian tentang keterampilan etika pergaulan siswa di SMP Ma’arif 4 Pamekasan masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Beberapa dari siswa sudah ada yang bisa beretika dengan baik, namun juga perlu adanya peningkatan etika pergaulan agar menjadi lebih baik lagi. Tidak cukup hanya dengan wawancara saja, peneliti juga menyediakan angket etika pergaulan siswa sebagai pengukuran/tes mengenai etika pergaulan siswa kelas VII A di SMP Ma’arif 4 Pamekasan, berikut hasil dari angket etika pergaulan pada pra siklus dan setelah kegiatan siklus I:

---

<sup>2</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Muhammad As Ari selaku Guru Wali Kelas VII A di SMP Maarif 4 Pamekasan, Tanggal 13 Januari 2021

| NO | Nama Konseli/Siswa | Etika Pergaulan |          |          |          | Beda Skor |
|----|--------------------|-----------------|----------|----------|----------|-----------|
|    |                    | Pra Siklus      | Kategori | Siklus I | Kategori |           |
| 1  | Qurbi              | 63,15           | Rendah   | 68,42    | Sedang   | 5,27      |
| 2  | Rifqi              | 61,84           | Rendah   | 78,94    | Sedang   | 17,1      |
| 3  | Dika               | 56,58           | Rendah   | 64,47    | Rendah   | 7,89      |
| 4  | Khoir              | 60,52           | Rendah   | 71,05    | Sedang   | 10,53     |
| 5  | Dhalif             | 59,21           | Rendah   | 67,11    | Sedang   | 7,9       |
| 6  | Rivan              | 61,84           | Rendah   | 75,00    | Sedang   | 13,16     |
| 7  | Rafi'i             | 65,79           | Sedang   | 80,26    | Sedang   | 14,47     |
| 8  | Alif               | 57,89           | Rendah   | 72,37    | Sedang   | 14,48     |
| 9  | Lutfanto           | 64,47           | Rendah   | 77,63    | Sedang   | 13,16     |
| 10 | Rofiqi             | 60,53           | Rendah   | 65,79    | Rendah   | 5,26      |
| 11 | Afdal              | 61,84           | Rendah   | 72,37    | Sedang   | 10,53     |

Tabel 1.1 Hasil Angket Etika Pergaulan Siswa kelas VII A SMP Ma'arif 4 Pamekasan

### 3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik

#### *Modelling* untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa SMP Ma'arif

#### 4 Pamekasan

##### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur waktu pemberian layanan
- b) Menyusun RPL versi POP
- c) Menyiapkan media yang telah ditentukan
- d) Menyiapkan instrument yang akan digunakan (Angket, Pedoman Observasi guru dan siswa)

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama dilakukan dengan 2 kali pertemuan dengan dua hari yang berbeda. Pada pertemuan pertama memberikan penjelasan mengenai etika pergaulan dan pentingnya

beretika dalam pergaulan. Dilanjutkan dengan pemberian treatment (layanan) kepada siswa.

**a. Pertemuan I**

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada hari selasa tanggal 12 januari 2021. Kegiatan pemberian layanan ini berlangsung selama 1 x 40 menit sesuai dengan RPL yang telah dirancang. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan penjelasan mengenai pentingnya etika pergaulan dan merangsang pemahaman siswa mengenai etika dalam bergaul.

Pertemuan pertama dimulai dari pukul 08.25-09.05 WIB. Kegiatan layanan pada pertemuan pertama siklus I dihadiri oleh 11 orang siswa. Pelaksanaan layanan dilakukan oleh peneliti sebagai guru bimbingan dan konseling.

Pemberian layanan dimulai dengan salam dari peneliti pembacaan doa oleh ketua kelas. Yang dilanjutkan dengan bertanya mengenai kabar siswa dan melakukan absensi pada siswa. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa. Setelah memperkenalkan diri, peneliti membentuk siswa menjadi dua kelompok dengan jumlah siswa pada satu kelompok sebanyak 5 siswa dan 6 siswa. Peneliti mengarahkan siswa agar kondusif dan bergabung dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya peneliti meminta agar setiap kelompok memilih salah seorang anggota kelompok untuk menjadi ketua kelompok.

Setelah sepakat dalam menentukan ketua kelompok, peneliti melakukan *ice breaking* bersama kedua kelompok untuk menjalin hubungan agar lebih akrab dengan teman satu kelompok. Sebelum memulai materi, peneliti bertanya kepada siswa apakah siswa tahu 'Apa itu BK', sebagian besar siswa menjawab 'tidak tahu, kalau guru BK itu kalau dihukum disuruh ke guru BK.. Kemudian peneliti menjelaskan tentang apa itu BK dan tugas sebenarnya dari guru BK.

Peneliti menjelaskan bahwa guru BK bukanlah guru yang tugasnya menghukum siswa melainkan guru yang mengayomi siswa. Guru BK juga bisa disebut sebagai sahabat untuk siswa karena jika siswa sedang mengalami masalah, siswa sedang bermasalah, guru BK dapat membantu siswa untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dialami oleh siswa. Siswa juga dapat bercerita mengenai masalah belajar yang dialami, seperti halnya jika ada nilai yang rendah, kurang mengerti minat dan bakatnya, siswa bisa berkonsultasi dengan guru BK.

Selanjutnya peneliti kembali mengarahkan konsentrasi siswa untuk menjelaskan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, yakni untuk meningkatkan etika pergaulan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan asas-asas dalam kegiatan bimbingan kelompok yang harus ada dalam setiap kelompok. Selanjutnya peneliti memaparkan tugas dan

tanggung jawab dari masing-masing ketua dan anggota kelompok.

Setelah semua anggota kelompok memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, peneliti melanjutkan dengan menjelaskan norma-norma yang wajib dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Setelah kedua kelompok memahami penjelasan peneliti, lalu peneliti bertanya mengenai kesiapan kedua kelompok untuk memulai proses bimbingan kelompok.

Sebagai permulaan materi, peneliti memberikan penjelasan mendasar mengenai etika pergaulan. Peneliti juga meminta kedua kelompok untuk mendiskusikan ‘apa itu etika pergaulan’ dan menugaskan ketua kelompok untuk memaparkan hasil diskusi. Dilanjutkan dengan penayangan video sebagai teknik yang digunakan peneliti, yaitu teknik *modelling* simbolik kepada siswa dengan menayangkan video yang mempertontonkan tentang etika pergaulan. Siswa diminta menyimak dengan cermat perilaku etika pergaulan yang terdapat di dalam video agar dapat mempraktikkan perilaku tersebut di depan teman-temannya serta mencatat hal penting yang mereka temukan dalam video.

Siswa dengan antusias menonton video yang telah diberikan dan menyimak dengan baik perilaku yang dicontohkan di video. Setelah penayangan video berakhir, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk menjelaskan

isi dari video yang telah mereka simak. Selanjutnya perwakilan setiap kelompok lainnya diminta untuk maju dan mempraktikkan perilaku etika pergaulan yang terdapat dalam video. Dan peneliti membuka pertanyaan bagi siswa yang masih kurang mengerti tentang etika pergaulan yang langsung dijelaskan oleh peneliti.

Peneliti menugaskan siswa untuk menyebutkan apa saja manfaat dari kegiatan bimbingan kelompok yang telah siswa lakukan serta kesan-kesan yang mereka dapatkan selama mereka berkelompok dan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Masing-masing kelompok memberikan pernyataan yang positif mengenai diskusi kelompok yang telah mereka lakukan.

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa “Siapa yang akan meningkatkan etika pergaulannya agar lebih baik?”, lalu para siswa mengacungkan tangan. Peneliti memberikan sedikit motivasi kepada siswa agar mereka meningkatkan etika pergaulan mereka. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan untuk pertemuan pertama tersebut. Dan pertemuan pertama siklus I ditutup dengan doa bersama.

#### **b. Pertemuan II**

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari kamis 14 januari 2021. Pemberian layanan pada pertemuan kedua ini berlangsung selama 1 x 40 menit, yaitu dari pukul 08.25-09.05

WIB. Pertemuan kedua ini dimulai seperti pada pertemuan pertama, yakni dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan bergabung bersama kelompok yang telah disepakati pada pertemuan pertama.

Kegiatan diawali dengan *ice breaking* agar siswa semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Para siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan mengingatkan kembali tujuan, asas-asas dalam bimbingan kelompok, norma-norma dalam kelompok, dan juga tugas dan tanggung jawab ketua dan anggota kelompok. Lalu, peneliti bertanya mengenai kesiapan siswa untuk mengikuti dan melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti mengingatkan kembali apa yang telah mereka pelajari dipertemuan pertama tentang etika pergulan. Setelah merangsang memori ingatan siswa, peneliti memberikan lagi video yang berbeda dari pertemuan pertama tentang etika pergulan yang tentunya harus disimak dengan baik oleh setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mencatat perilaku yang ada di video dan setelah penayangan video telah selesai, perwakilan kelompok diminta untuk mempraktikkan perilaku yang ada dalam video tersebut. Peneliti juga membuka sesi tanya jawab pada siswa yang

masih belum paham mengenai penjelasan yang diberikan peneliti.

Pada sesi terakhir pertemuan kedua, peneliti menugaskan siswa untuk memaparkan hal-hal positif yang mereka dapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok. Setiap kelompok menyebutkan hal-hal yang mereka rasakan saat proses bimbingan kelompok serta manfaat dari kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti memberikan penguatan kepada siswa mengenai perilaku etika pergaulan yang baik dan yang seharusnya mereka contoh. Kemudian, peneliti memberikan kesimpulan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua serta membagikan angket yang sama yang diberikan pada saat pra-siklus untuk mengukur seberapa jauh perilaku siswa berubah setelah pelaksanaan layanan. Pertemuan kedua ini ditutup dengan pembacaan doa bersama dengan pimpinan ketua kelas.

### **3) Observasi/Pengamatan**

#### **a. Observasi Guru BK**

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru (peneliti) dalam proses pemberian layanan. Pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer, yaitu guru bimbingan dan konseling SMP Maarif 4 Pamekasan yakni bapak Imam Rosidi, S. Sos. I. Pengamatan dilakukan guna

mengamati proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik. Lembar observasi terhadap keterlaksanaan layanan berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 12 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi dengan mencantumkan skor 4 dan untuk skor terendah adalah skor 1. Skor maksimumnya yakni 48. Dan skor minimumnya yakni 12. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I:

| No.                           | Aspek yang diamati                            | Skor |
|-------------------------------|---|------|
| 1.                            | Menyiapkan media dan materi pembelajaran      | 3    |
| 2.                            | Mengucapkan salam dan berdoa                  | 4    |
| 3.                            | Menyampaikan materi yang akan diberikan       | 4    |
| 4.                            | Menyampaikan tujuan layanan                   | 2    |
| 5.                            | Penguasaan materi pembelajaran                | 4    |
| 6.                            | Cara penyampaian materi                       | 2    |
| 7.                            | Menggunakan media dengan efektif dan efisien  | 2    |
| 8.                            | Menerapkan media yang sesuai dengan layanan   | 3    |
| 9.                            | Membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran  | 3    |
| 10.                           | Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas | 4    |
| 11.                           | Mengkondisikan kelas dengan baik              | 2    |
| 12.                           | Melakukan refleksi atau rangkuman             | 3    |
| <b>Skor Total</b>             |   | 36   |
| <b>Skor Minimum</b>           |   | 12   |
| <b>Skor Maksimum</b>          |   | 48   |
| <b>Persentase Keseluruhan</b> |   | 75%  |

Tabel 2.1 Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat dihitung menggunakan persentase sebagai berikut: Persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu perhitungan dari skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%. Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus 1 adalah 75%.

Dapat diketahui bahwa pada hasil observasi aktivitas guru tersebut masih terdapat beberapa aspek yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pemberian layanan. Peneliti masih kurang maksimal dalam penyampaian materi sehingga siswa kurang tertarik untuk menyimak. Juga pada pengkondisian kelas yang masih belum maksimal pada saat pemberian layanan.

#### **b. Observasi Siswa**

Observasi dilakukan kepada para siswa yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pemberian layanan berlangsung Terdapat 8 aspek yang diamati untuk siswa. Pemberian skor yakni dengan mencantumkan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimumnya adalah 32 dan skor minimumnya adalah 8. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.

| <b>No.</b> | <b>Aspek yang diamati</b>              | <b>Skor</b> |
|------------|--|-------------|
| 1.         | Siswa mendengarkan penjelasan peneliti | 2           |
| 2.         | Siswa aktif bertanya                   | 2           |
| 3.         | Siswa antusias menyimak video          | 2           |

|                               |   |        |
|-------------------------------|---|--------|
| 4.                            | Siswa tertib mengikuti layanan                                      | 1      |
| 5.                            | Siswa antusias mempraktikkan perilaku etika pergaulan yang baik     | 2      |
| 6.                            | Siswa bersemangat merubah perilaku etika pergaulan yang kurang baik | 2      |
| 7                             | Siswa berperilaku sesuai dengan etika pergaulan yang baik           | 2      |
| 8                             | Siswa bersikap sopan dan santun                                     | 2      |
| <b>Skor Total</b>             |   | 15     |
| <b>Skor Minimum</b>           |   | 8      |
| <b>Skor Maksimum</b>          |   | 32     |
| <b>Persentase Keseluruhan</b> |   | 46,87% |

Tabel 3.1 Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan pada tabel diatas, untuk menghitung persentase dari keseluruhan aktivitas siswa, yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 46,87%.

Dapat diketahui dari tabel tersebut bahwa masih terdapat aspek yang sangat kurang dari perilaku siswa. Siswa sebagian besar tidak tertib saat mengikuti layanan dan perilaku etika siswa masih terbilang rendah sehingga sikap yang lain ikut mempengaruhi hal tersebut.

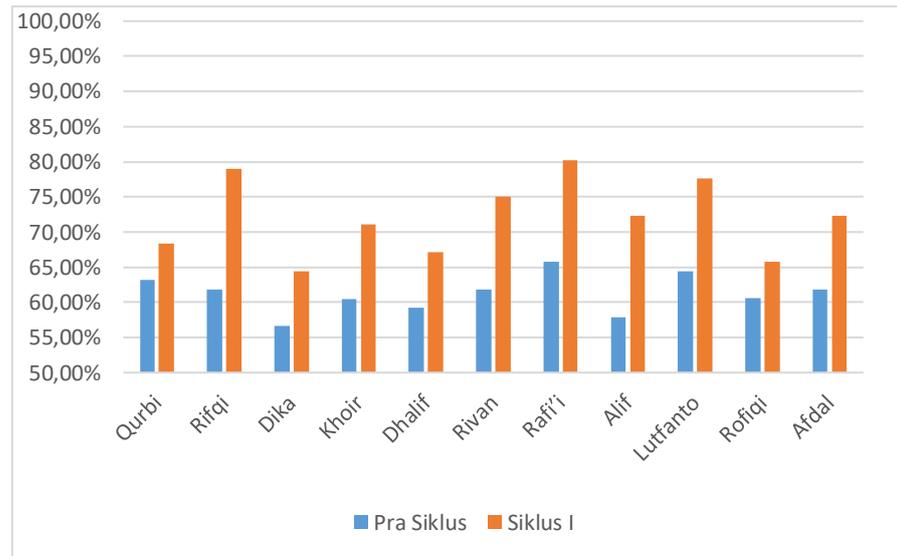
#### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah pemberian siklus I berakhir. Hasil refleksi dijadikan sebagai acuan pada proses pemberian layanan selanjutnya. Pada kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* yang telah

terlaksana di siklus I masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki, hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya langkah-langkah untuk memperbaiki pelaksanaan layanan dengan menggunakan teknik *modelling* pada layanan berikutnya.

Proses keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan etika pergaulan siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui dari lembar observasi dan hasil angket etika pergaulan. Berdasarkan layanan yang sudah diberikan pada siklus I oleh peneliti terlihat bahwa beberapa aspek yang telah dicapai dengan baik antara lain:

- a) Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* sesuai dengan RPL yang telah dirancang walaupun masih terdapat aspek-aspek yang belum terlaksana dengan maksimal, seperti yang telah dipaparkan pada lembar observasi guru.
- b) Beberapa siswa cukup aktif saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.
- c) Siswa cukup antusias menonton video tayangan tentang etika pergaulan
- d) Adanya peningkatan skor hasil angket etika pergaulan siswa dari pra siklus ke siklus I seperti pada grafik 4.1 berikut:



Grafik 4.1 Hasil Angket Etika Pergaulan siswa kelas VII A SMP Ma'arif 4 Pamekasan Pra Siklus dan Siklus I

Pada grafik 4.1 di atas sudah terlihat peningkatan skor

hasil angket etika pergaulan siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modelling*, dibandingkan sebelum mengikuti layanan. Adapun kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus I antara lain:

- a) Peneliti terlalu terburu-buru pada saat pemberian layanan dan sedikit kurang sesuai dengan tujuan yang harus dicapai
- b) Peneliti kurang dalam pemberian apersepsi dan motivasi yang kuat kepada siswa
- c) Saat berdiskusi hanya terdapat sebagian dari siswa yang berperan aktif memberikan pendapatnya dalam kelompok
- d) Siswa belum menunjukkan perubahan perilaku etika pergaulan yang signifikan
- e) Pelaksanaan pemberian layanan masih kurang menyenangkan.

Adapaun langkah-langkah perbaikan untuk proses untuk proses kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modelling* dalam meningkatkan etika pergaulan siswa selanjutnya, yaitu pada siklus II sebagai berikut:

- a) Peneliti sebaiknya jangan terburu-buru pada saat pemberian layanan sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang harus dicapai
- b) Pemberian apersepsi dan motivasi untuk siswa harus lebih ditingkatkan peneliti agar siswa lebih semangat mengubah perilaku menjadi lebih baik
- c) Pada saat kegiatan diskusi siswa harus lebih aktif berpendapat dengan desain yang kreatif dari peneliti
- d) Pelaksanaan pemberian layanan harus dilaksanakan dengan lebih menyenangkan

#### **b. Siklus II**

Pada siklus II, perilaku etika pergaulan siswa sudah lebih baik dan meningkat dibandingkan pada saat pra siklus dan siklus I. Namun, masih kurang sempurna dikarenakan masih terdapat 3 siswa yang masuk dalam klasifikasi sedang. Tetapi 8 siswa sudah masuk dalam klasifikasi tinggi. Berikut pemaparan hasil angket siklus I dan siklus II:

| NO | Nama Konseli/Siswa | Etika Pergaulan |          |           |          | Beda Skor |
|----|--------------------|-----------------|----------|-----------|----------|-----------|
|    |                    | Siklus I        | Kategori | Siklus II | Kategori |           |
| 1  | Qurbi              | 68,42           | Sedang   | 92,11     | Tinggi   | 23,69     |
| 2  | Rifqi              | 78,94           | Sedang   | 90,79     | Tinggi   | 11,85     |
| 3  | Dika               | 64,47           | Rendah   | 78,95     | Sedang   | 14,48     |
| 4  | Khoir              | 71,05           | Sedang   | 84,21     | Sedang   | 13,16     |

|    |          |       |        |       |        |       |
|----|----------|-------|--------|-------|--------|-------|
| 5  | Dhalif   | 67,11 | Sedang | 81,57 | Sedang | 14,46 |
| 6  | Rivan    | 75,00 | Sedang | 89,47 | Tinggi | 14,47 |
| 7  | Rafi'i   | 80,26 | Sedang | 97,37 | Tinggi | 17,11 |
| 8  | Alif     | 72,37 | Sedang | 94,74 | Tinggi | 22,37 |
| 9  | Lutfanto | 77,63 | Sedang | 94,74 | Tinggi | 22,37 |
| 10 | Rofiqi   | 65,79 | Rendah | 80,20 | Sedang | 14,41 |
| 11 | Afdal    | 72,37 | Sedang | 88,16 | Tinggi | 15,79 |

Tabel 1.2 Hasil Angket Etika Pergaulan Siswa kelas VII A SMP Ma'arif 4 Pamekasan

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dari hasil angket siswa pada saat siklus I yang meningkat setelah pemberian layanan pada siklus II. Hasil angket yang meningkat juga diperkuat dengan adanya hasil observasi aktivitas siswa yang juga meningkat setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* pada siklus II.

### 1) Perencanaan

Mengoreksi kekurangan pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan perbaikan dalam proses pemberian layanan seperti yang telah dipaparkan pada refleksi siklus I. Kegiatan yang dilakukan di siklus II pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur waktu pemberian layanan
- b) Menyusun RPBK versi POP
- c) Menyiapkan media yang telah ditentukan
- d) Menyiapkan instrument (angket) yang akan digunakan  
(Angket, Pedoman Observasi guru dan siswa)

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan pada hari yang berbeda. Pada pertemuan pertama, siswa dirangsang kembali untuk mengingat materi yang telah diberikan dan dipraktikkan

pada saat siklus I serta penayangan video tentang etika pergaulan yang dilanjutkan dengan diskusi oleh kedua kelompok. Pada pertemuan kedua diawali dengan penayangan video dan diskusi berkelompok serta mempraktikkan perilaku yang ada pada video.

**a) Pertemuan I**

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari senin 18 januari 2021. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 x 40 menit pada pukul 08.25-09.05 WIB sesuai dengan RPL yang telah dirancang. Kegiatan dilaksanakan dengan model berkelompok seperti yang telah dirancang pada siklus I.

Pada pertemuan pertama ini siswa diberikan tayangan video yang harus mereka diskusikan secara berkelompok dengan jumlah siswa yang hadir 11 orang. Materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama di siklus II ini mengenai etika pergaulan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru bimbingan dan konseling.

Pertemuan dibuka dengan salam serta dilanjutkan pembacaan doa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian membentuk kelompok baru agar siswa tidak bosan dan memiliki pengalaman yang berbeda dengan teman yang berbeda. Kelompok tetap dibagi menjadi dua, yakni berisikan 5 siswa dan 6 siswa.

Setelah membentuk kelompok baru, siswa diminta untuk memilih ketua kelompok dari kedua kelompok tersebut. Pemilihan ketua kelompok sesuai dengan kesepakatan masing-masing anggota kelompok. Agar siswa semangat untuk memulai kegiatan, peneliti memberikan ice breaking kepada kedua kelompok untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok.

Selanjutnya peneliti mengingatkan kembali tujuan, asas-asas, norma-norma, dan tugas serta tanggung jawab ketua dan anggota kelompok pada saat bimbingan kelompok berlangsung. Setelah siswa siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan materi yang harus disimak oleh setiap kelompok. Peneliti kembali mengingatkan mengenai materi etika pergaulan yang telah dipelajari oleh siswa pada siklus I dan memberikan sedikit pertanyaan rangsangan untuk siswa agar mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari.

Kemudian dilanjutkan dengan penayangan video kepada kedua kelompok. Setiap kelompok diberikan tayangan video tentang etika pergaulan lalu ketua kelompok diminta untuk mencatat sesuatu yang penting yang ada pada video yang dapat dicontoh dalam penerapan etika pergaulan yang baik. Kedua kelompok juga diminta untuk mendiskusikan isi

dari video tersebut dan mencari makna yang berkaitan dengan etika pergaulan.

Selanjutnya ketua kelompok diminta untuk memaparkan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Ketua kelompok maju satu persatu untuk menjelaskan kepada teman-temannya hasil diskusi dari video yang telah mereka simak. Adanya perbedaan pendapat diantara kedua kelompok dapat diselesaikan pada saat sesi tanya jawab. Ketua kelompok yang maju ke depan kelas ditugaskan menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya dengan berdiskusi pada kelompoknya.

Setelah berdiskusi, kedua kelompok mempraktikkan perilaku etika pergaulan yang baik ke depan kelas secara bergantian. Semua siswa yang termasuk dalam kedua kelompok tersebut mempraktikkan perilaku etika pergaulan yang baik secara bergantian. Saat siswa kelompok pertama tampil dalam mempraktikkan perilaku etika pergaulan yang baik, kelompok kedua menyimak dan mengomentari penampilan kelompok pertama. Begitu pula sebaliknya. Setiap anggota kelompok diperbolehkan untuk menyatakan pendapatnya.

Pada tahap akhir, peneliti meminta siswa dari perwakilan setiap kelompok menjelaskan apa saja manfaat yang mereka dapat setelah melakukan bimbingan kelompok dan kesan bagi mereka selama pelaksanaan bimbingan

kelompok berlangsung dan pada saat proses diskusi dengan kelompok masing-masing.

Selanjutnya peneliti yang memberikan masukan kepada kedua kelompok dan memberikan motivasi agar kedua kelompok mengingat etika pergaulan yang baik serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. Dan terakhir peneliti menyimpulkan kegiatan di pertemuan pertama siklus II tersebut. Pertemuan ditutup dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

#### **b) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 21 Januari 2021. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan RPBK yang telah dirancang yakni selama 1 x 40 menit pada pukul 08.25-09.05 WIB. Pada pertemuan kedua di siklus II ini dihadiri oleh 11 siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini dibuka dengan salam oleh peneliti dan dilanjutkan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Siswa dibentuk secara berkelompok seperti yang telah ditentukan pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti membahas sedikit mengenai materi yang telah dipaparkan pada pertemuan sebelumnya. Dengan mengetes ingatan siswa tentang perilaku yang telah mereka praktikkan pada pertemuan

kemarin, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya.

Dilanjutkan dengan penjelasan peneliti mengenai tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok ini terhadap siswa. Peneliti juga menjelaskan kembali tentang asas-asas, norma-norma yang harus dipatuhi oleh siswa saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Dan juga menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab ketua dan anggota kelompok agar mereka tidak melupakan kewajibannya.

Kemudian peneliti memberikan tayangan video mengenai etika pergaulan kepada siswa. Seperti biasa, siswa diminta menyimak dengan baik dan mencatat hal penting yang ada pada video. Lalu, setelah video selesai diputar kedua kelompok diminta untuk mendiskusikan perilaku etika pergaulan yang terdapat dalam video serta kedua kelompok diminta maju secara kelompok untuk mempraktikkan adegan etika pergaulan yang ada pada video dan menjelaskan hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Selanjutnya siswa memaparkan kesan-kesan positif yang mereka dapat saat pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung. Sebagai penguatan, peneliti memberikan motivasi dan meyakinkan siswa untuk melakukan perilaku etika pergaulan yang telah mereka praktikkan dan pelajari

tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan siswa kesempatan untuk menanyai hal yang belum mereka pahami.

Diakhir, peneliti memberikan kesimpulan akhir dari pertemuan tersebut dan membagikan angket agar mengetahui peningkatan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Pertemuan kedua ini ditutup dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin ketua kelas.

### **3) Observasi/Pengamatan**

#### **a) Observasi Guru BK**

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru (peneliti) dalam proses pemberian layanan. Pengamatan ini dilaksanakan oleh seorang observer, yaitu guru bimbingan dan konseling SMP Maarif 4 Pamekasan yakni bapak Imam Rosidi, S. Sos. I. Pengamatan dilakukan guna mengamati proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolik. Lembar observasi terhadap keterlaksanaan layanan berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 12 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi dengan mencantumkan skor 4 dan untuk skor terendah adalah skor 1. Skor maksimumnya yakni 48. Dan skor minimumnya yakni 12. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II:

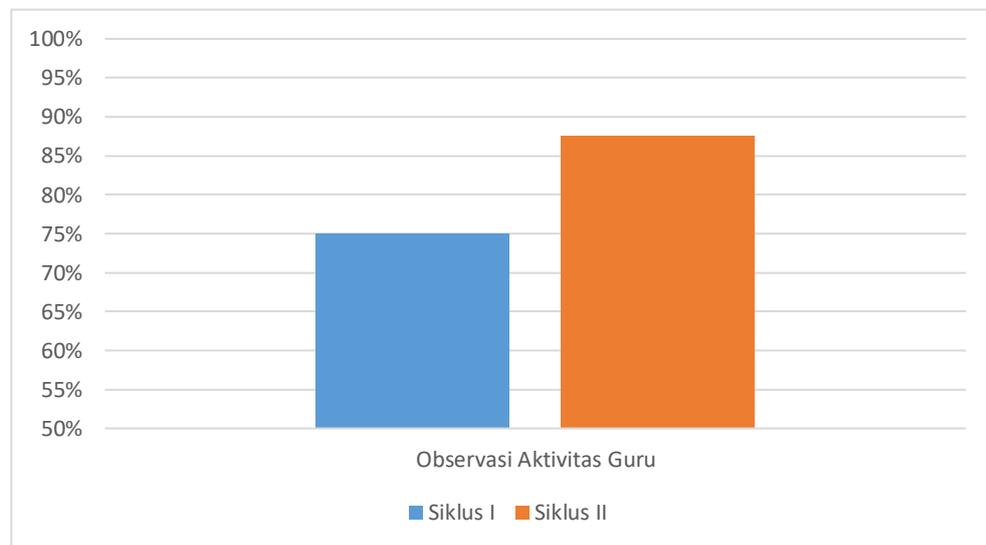
| No.                           | Aspek yang diamati                            | Skor   |
|-------------------------------|---|--------|
| 1.                            | Menyiapkan media dan materi pembelajaran      | 4      |
| 2.                            | Mengucapkan salam dan berdoa                  | 4      |
| 3.                            | Menyampaikan materi yang akan diberikan       | 4      |
| 4.                            | Menyampaikan tujuan layanan                   | 3      |
| 5.                            | Penguasaan materi pembelajaran                | 4      |
| 6.                            | Cara penyampaian materi                       | 4      |
| 7.                            | Menggunakan media dengan efektif dan efisien  | 3      |
| 8.                            | Menerapkan media yang sesuai dengan layanan   | 3      |
| 9.                            | Membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran  | 3      |
| 10.                           | Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas | 4      |
| 11.                           | Mengkondisikan kelas dengan baik              | 3      |
| 12.                           | Melakukan refleksi atau rangkuman             | 3      |
| <b>Skor Total</b>             |   | 42     |
| <b>Skor Minimum</b>           |   | 12     |
| <b>Skor Maksimum</b>          |   | 48     |
| <b>Persentase Keseluruhan</b> |   | 87,50% |

Tabel 2.2 Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat dihitung menggunakan persentase sebagai berikut: Persentase dari keseluruhan aktivitas guru yakni skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100. Dari perhitungan tersebut, bisa diperoleh bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 87,50%.

Dari hasil tabel aktivitas guru pada siklus II dapat diketahui bahwa adanya perkembangan dan peningkatan dari peneliti dalam memberikan layanan kepada siswa. Data hasil

aktivitas guru di atas dapat disajikan dengan diagram sebagai berikut:



Grafik 5.1 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

#### b) Observasi Siswa

Observasi dilakukan pada para siswa yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pemberian layanan berlangsung Terdapat 8 aspek yang diamati untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan mencantumkan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimumnya yakni 32 dan skor minimumnya adalah 8.

Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

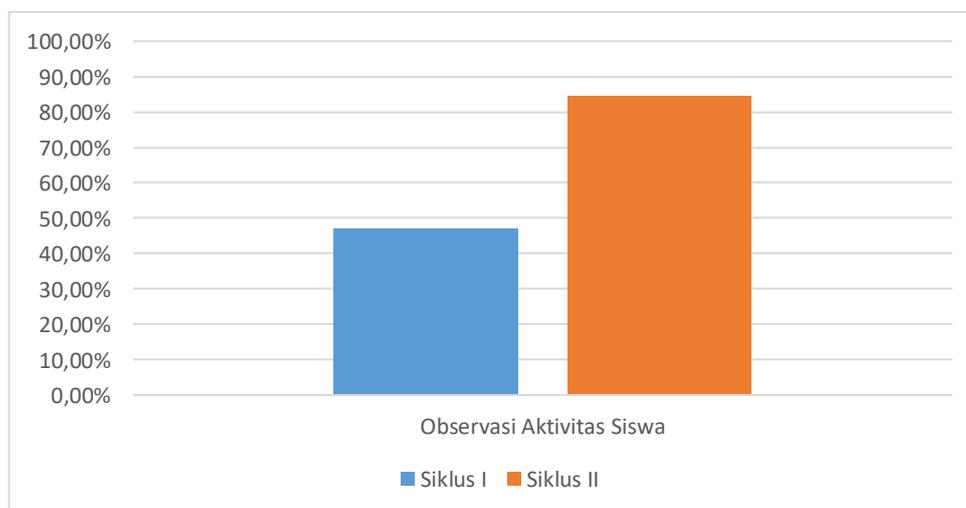
| No. | Aspek yang diamati  | Skor |
|-----|---|------|
| 1.  | Siswa mendengarkan penjelasan peneliti                          | 3    |
| 2.  | Siswa aktif bertanya  | 4    |
| 3.  | Siswa antusias menyimak video                                   | 4    |
| 4.  | Siswa tertib mengikuti layanan                                  | 3    |
| 5.  | Siswa antusias mempraktikkan perilaku etika pergaulan yang baik | 4    |

|                               |   |        |
|-------------------------------|---|--------|
| 6.                            | Siswa bersemangat merubah perilaku etika pergaulan yang kurang baik | 3      |
| 7                             | Siswa berperilaku sesuai dengan etika pergaulan yang baik           | 3      |
| 8                             | Siswa bersikap sopan dan santun                                     | 3      |
| <b>Skor Total</b>             |   | 27     |
| <b>Skor Minimum</b>           |   | 8      |
| <b>Skor Maksimum</b>          |   | 32     |
| <b>Persentase Keseluruhan</b> |   | 84,37% |

Tabel 3.2 Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan pada tabel diatas, untuk mengetahui persentase dari keseluruhan aktivitas siswa, yaitu skor total dibagi skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan tersebut, bisa diperoleh bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 84,37%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang pada siklus I masih kurang tertib saat pelaksanaan kegiatan sudah mulai merubah perilakunya lebih baik. Dan siswa sudah mulai menerapkan perilaku beretika yang baik. Data hasil aktivitas siswa di atas dapat disajikan dengan diagram sebagai berikut:

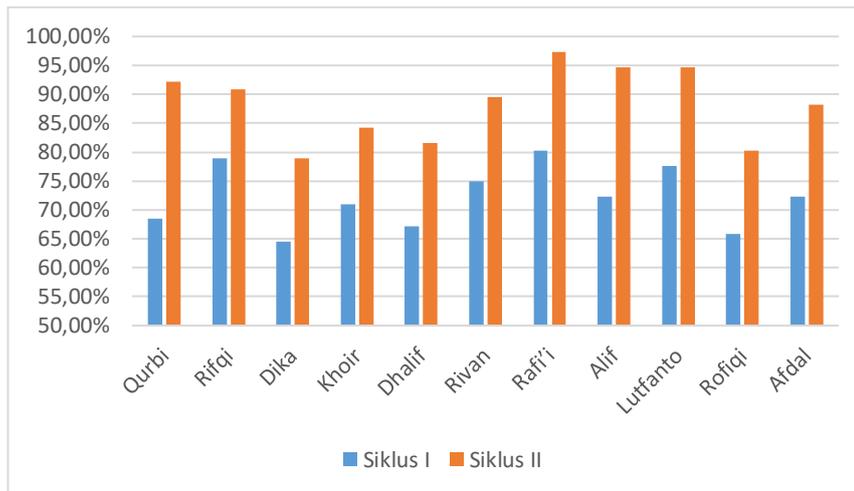


### Grafik 5.2 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II, terdapat beberapa aspek yang sebelumnya pada siklus I masih kurang atau belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II aspek-aspek tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan harapan peneliti, sebagai berikut:

- a) Peneliti sudah tidak terburu-buru dalam memberikan penjelasan mengenai perilaku etika pergaulan yang baik dan harus diterapkan oleh siswa. Peneliti telah melaksanakan kegiatan layanan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b) Peneliti sudah memberikan apersepsi dan motivasi dengan baik kepada siswa saat pemberian layanan sehingga siswa dapat dengan baik menerima apersepsi dan motivasi dari peneliti.
- c) Siswa sudah berpartisipasi secara aktif pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, siswa banyak bertanya dan saling tukar menukar pendapat dengan baik antar kelompok.
- d) Adanya peningkatan skor keterampilan etika pergaulan siswa dari siklus I ke siklus II pada grafik 4.2 berikut:



Grafik 4.2 Hasil Angket Etika Pergaulan siswa kelas VII A SMP Ma'arif 4 Pamekasan Siklus I dan Siklus II

Pada grafik 4.2 di atas terdapat peningkatan skor hasil angket etika pergaulan siswa yang berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dibandingkan sebelum mengikuti layanan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas guru/peneliti pada siklus II secara menyeluruh sudah hampir sempurna sesuai indikator dalam lembar observasi. Begitu pula dengan peningkatan pada skor angket etika pergaulan siswa yang hampir sempurna sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II.

## B. Pembahasan

### 1. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* dapat Meningkatkan Etika Pergaulan

Dengan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* pada proses pelayanan bisa memberikan hasil perilaku etika pergaulan yang tinggi kepada siswa kelas VII A SMP Maarif 4

Pamekasan. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada hasil angket terdapat peningkatan skor baik dari pra siklus, siklus I maupun siklus II yang naik secara bertahap. Hal ini dapat tercapai dikarenakan beberapa hal antara lain seperti siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam mengamati perilaku model dalam video, siswa juga mampu berpikir kritis dalam menganalisa perilaku model dalam video, siswa dengan antusias mempraktikkan perilaku model dalam video dengan tepat, dan motivasi dari peneliti sebagai upaya agar siswa termotivasi untuk mempragakan perilaku model dengan terus memberikan dorongan dan penguatan kepada siswa.

Temuan penelitian ini sangat selaras dengan penelitian sebelumnya, yaitu Novita Anggraini dan Rika Damayanti sebagai berikut:

Novita Anggraini menyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok bisa meningkatkan etika pergaulan siswa dengan efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok, perilaku etika pergaulan mengalami peningkatan.

Rika Damayanti, hasil penelitiannya menunjukan perubahan yakni perilaku agresif sebelum mengikuti layanan konseling kelompok yang diberikan dengan teknik *modelling* terbilang tinggi dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *modelling* perilaku agresif menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa teknik ini dapat secara efektif mengurangi perilaku agresif.

Temuan dalam penelitian ini dan juga pada penelitian-penelitian sejenis mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan etika pergaulan siswa kelas VII SMP Maarif 4 Pamekasan.

## 2. Pembahasan Teoritik terhadap Hasil Penelitian

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan yang bisa diberikan kepada siswa sebagai tindakan preventif maupun kuratif dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Salah satu layanan yang efektif dalam membantu menangani permasalahan siswa secara berkelompok yakni dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>3</sup>

Winkel menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah sarana untuk mendukung perkembangan terbaik setiap siswa, dan mereka diharapkan memperoleh manfaat dari pengalaman pendidikan mereka sendiri.<sup>4</sup>

Dalam bimbingan kelompok mencakup unsur-unsur dinamika kelompok, dengan dinamika kelompok yang mendalam, pembahasan topik yang mendalam akan mendorong berkembangnya perasaan,

---

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 309-310

<sup>4</sup> Novita Anggraini, dkk, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok...", Vol 1, No. 1, 2016, hlm. 67

pemikiran, pendapat, wawasan dan sikap saling menghormati, sehingga mendukung mereka untuk mencapai perilaku yang lebih baik.<sup>5</sup>

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan sangat efektif jika didukung teknik yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh seseorang. Dalam hal ini masalah yang dialami menyangkut pembentukan atau perubahan perilaku baru. Pembentukan watak dan perilaku individu dapat terpengaruh oleh salah satu faktor dari luar diri seseorang tersebut yang dinamakan media. Untuk menghasilkan perilaku baru, media dapat digunakan sebagai alat yang dapat mengubah perilaku seseorang dengan perhatian khusus agar memunculkan efek yang positif. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling suatu media yang digunakan untuk menghasilkan perilaku baru yang positif disebut teknik *modelling*.

Gunarsa mendefinisikan teknik *modelling* adalah proses belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan yang sering terjadi karena peniruan. Anak yang mendapatkan perlakuan modeling akan mengamati perilaku model (tokoh), setelah anak mengamati anak akan meniru perilaku model sehingga terjadi perubahan pada pola perilaku setelah anak melakukan peniruan.<sup>6</sup>

Bandura berpendapat, strategi *modelling* merupakan suatu cara dalam konseling yang memerlukan proses belajar melalui pengamatan

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Luh Eka Repita, dkk, "Implementasi Teknik Modeling untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah Oppositional Defiant pada Anak Kelompok B", *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4, No.2, 2016, hlm. 3

terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan dari model tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Sofyan S. Willis, tujuan dari teknik modeling yang dipakai dalam proses konseling ada dua, yaitu menghilangkan perilaku tertentu, membentuk perilaku baru.<sup>8</sup> Karena itu, teknik *modelling* dapat dikatakan bertujuan untuk menghindari ataupun menghilangkan perilaku buruk yang ada pada diri seseorang agar terbentuk perilaku baru yang lebih baik dari sebelumnya.

### 3. Pembahasan Empirik Berdasarkan Hasil Pengamatan Lapangan

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan etika pergaulan siswa pada siklus I masih belum memperoleh hasil yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa hal masih belum maksimal dalam pemberian layanan saat diberikan oleh seorang peneliti. Sehingga pada siklus I masih ditemukan hasil angket siswa yang kurang maksimal. Hal ini yang mengharuskan peneliti untuk meneruskan tindakan pada siklus II dengan pemberian layanan untuk meningkatkan etika pergaulan siswa kelas VII SMP Ma'arif 4 Pamekasan.

Beberapa perbaikan hasil observasi dari refleksi yang dilaksanakan pada siklus I maka pada siklus II perlu merevisi kekurangan yang ditemukan dari siklus I diantaranya: a) Peneliti terlalu terburu-buru pada saat pemberian layanan dan sedikit kurang sesuai dengan tujuan

---

<sup>7</sup> Irvan Usman, dkk, "Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling berbasis KKNI*, Vol 4, No. 6, 2017, hlm. 85

<sup>8</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 78

yang harus dicapai, b) Penelitian kurang dalam pemberian apersepsi dan motivasi yang kuat kepada siswa, c) Saat berdiskusi hanya sebagian siswa yang berperan aktif memberikan pendapatnya dalam kelompok, d) Siswa belum menunjukkan perubahan perilaku etika pergaulan yang signifikan, e) Pelaksanaan pemberian layanan masih kurang menyenangkan.

Dari hasil refleksi siklus I maka perlu adanya perbaikan pada siklus II, yaitu: a) Peneliti sebaiknya jangan terburu-buru pada saat pemberian layanan sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, b) Pemberian apersepsi dan motivasi untuk siswa harus lebih ditingkatkan peneliti agar siswa lebih semangat mengubah perilaku menjadi lebih baik, c) Pada saat kegiatan diskusi siswa harus lebih aktif berpendapat dengan desain yang kreatif dari peneliti, d) Pelaksanaan pemberian layanan harus dilaksanakan dengan lebih menyenangkan

Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik percontohan pada siklus II dilaksanakan dengan dua pertemuan dengan menggunakan teknik *modelling* simbolik dan dengan partisipasi siswa yang sangat baik. Pada siklus II berhasil memperbaiki evaluasi yang telah dibuat setelah siklus I dan sangat terlihat peningkatan dari perilaku etika pergaulan siswa yang dapat diamati dari perolehan skor angket dan skor hasil observasi siswa yang telah diamati langsung oleh peneliti. Hal ini terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modelling* dapat mempengaruhi perilaku siswa yang utamanya adalah etika pergaulan.

Hal tersebut sangat membuktikan bahwa perilaku siswa dapat berubah sejak dilaksanakannya siklus I hingga nyaris sempurna pada

siklus II. Yang artinya bahwa teknik *modelling* sangat efektif untuk meningkatkan perilaku etika pergaulan siswa. Seperti yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas VII di SMP Ma'arif 4 Pamekasan.